

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, Industri pariwisata telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir, dan terbukti menjadi salah satu industri paling populer secara global (Suban dkk., 2021). Seperti yang disebutkan oleh World Tourism Organization (2002) bahwa *“Tourism is one of the strongest drivers of world trade and prosperity”*, artinya pariwisata merupakan salah satu penggerak terkuat dalam perdagangan dunia dan untuk menciptakan kemakmuran. Hal ini berdampak baik karena pariwisata dapat memberi kontribusi sebagai sumber devisa dan memberikan kemakmuran di sebuah negara, dimana pada tahun 2009 pariwisata menempati urutan ke tiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit (Kustanto, 2019). Pariwisata juga merupakan sektor penting yang berkontribusi untuk menunjang perekonomian di Negara Indonesia. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tentang Kepariwisataan (2009) yakni (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) Menghapus kemiskinan, (4) Mengatasi pengangguran, (5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, (6) memajukan kebudayaan, (7) mengangkat citra bangsa, (8) memupuk rasa cinta tanah air, (9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, (10) mempererat persahabatan antar bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia harus memaksimalkan potensi pariwisatanya, seperti salah satunya yang telah mendunia yaitu Pulau Bali yang dikenal sebagai Pulau “Dewata”.

Pulau Bali merupakan salah satu pulau kecil dari ribuan pulau yang ada di Indonesia dan dikenal sebagai destinasi wisata populer yang menawarkan keindahan alam, budaya, dan penduduknya yang ramah dengan wisatawan.

Oleh karena itu, banyak orang asing yang melakukan kunjungan ke Bali. Namun, dengan perkembangan pariwisata di pulau yang dikenal dengan julukan Pulau Dewata ini kurang mampu memberikan manfaat ekonomi secara menyeluruh bagi masyarakat Bali. Seperti halnya yang dibahas oleh salah satu media Bali yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi utama Bali yang menyumbang lebih dari separuh PDB (Pendapatan Domestik Bruto) di Bali. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada sektor tunggal ini menimbulkan kerentanan, terutama bagi kelompok masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam industri pariwisata, karena sebagian besar investasi di sektor pariwisata dikendalikan oleh investor yang seringkali tidak berbasis lokal. Hotel-hotel besar, resort, dan vila mewah seringkali dimiliki oleh perusahaan asing atau milik negara, dengan penduduk lokal bekerja sebagai pekerja berpenghasilan rendah (SunarPos.com, 2024). Nikmatnya dolar yang dibawa oleh wisatawan asing tidak dirasakan secara merata oleh masyarakat Bali. Karena hal itu, banyak penduduk Bali yang hidup di bawah garis kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali menyatakan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Bali pada Maret 2022 sebesar 4,57%, dan meningkat 0,04% dibandingkan kondisi Maret 2021 yang mencapai 4,53%. Sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Bali menjadi lebih baik karena mengalami penurunan. Presentase penduduk miskin di Provinsi Bali menurut BPS pada Maret 2024 tercatat sebesar 4,00%, dan turun 0,25% poin dibandingkan kondisi Maret 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022; 2024).

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi lokal masyarakat adalah melalui pemberdayaan UMKM. Pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Tahun 2008 : “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.” Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya mendukung UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi lokal yang kuat (Kin, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, keberadaan UMKM menjadi semakin menonjol di era globalisasi yang terus berkembang, salah satunya melalui medium *night market*.

Night Market atau pasar malam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti pasar malam adalah pasar yang dibuka pada malam hari. Selain itu, *night market* juga

didefinisikan sebagai tempat berekreasi dan melakukan transaksi jual beli bagi masyarakat (Mahadipa dkk., 2023). Fenomena *night market* ternyata tidak hanya mencuat di kalangan wisatawan di Indonesia, namun *night market* juga semakin populer di kalangan wisatawan mancanegara di Thailand, khususnya di Bangkok dan Phuket (Svasti, 2016). Indonesia, khususnya Bali, juga memiliki potensi *night market* yang tidak kalah menarik untuk dijadikan destinasi wisata. *Night market* juga memiliki potensi sebagai ruang untuk mengumpulkan banyak orang pada satu tempat sehingga *night market* tepat untuk dijadikan tempat mempromosikan produk lokal, serta menjadi objek pariwisata bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Disisi lain, kehadiran *night market* ini tentunya sangat memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi menjadi pelaku UMKM karena dalam area *night market* banyak terjadi perputaran uang setiap harinya melalui transaksi jual beli di area tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, dengan mengunjungi *night market*, wisatawan memiliki kesempatan untuk mengetahui dan merasakan budaya lokal termasuk kuliner dan busana lokal masyarakat Bali. Kuliner Bali memiliki berbagai keunikan dan diyakini merupakan hasil olah cipta, rasa dan karsa leluhur sejak berabad-abad lalu serta memiliki nilai budaya yang tinggi (Lumanaw, 2018). Dikarenakan kuliner lokal Bali memiliki cita rasa yang khas dan unik serta berbeda dari kuliner lainnya, maka perbedaan tersebut dapat menjadi daya tarik dari kuliner lokal dan berpotensi menjadi nilai lebih untuk mendatangkan wisatawan agar pergi ke *night market* yang berada di Bali. Beberapa *night market* populer yang ada di Bali antara lain Pasar Malam Sindhu yang berada di Sanur, Pasar Malam Gianyar yang berada di Gianyar, dan Pasar Malam Kreneng yang berada di Denpasar. Dari ketiga *night market* tersebut, yang paling populer adalah Sindhu *Night Market* karena telah menjadi primadona bagi wisatawan khususnya mancanegara yang ingin merasakan dan menikmati makanan tradisional Indonesia (Lumanaw, 2018). Dibuktikan dengan banyaknya WNA yang membahas mengenai tempat ini di media sosial, terutama di Youtube. Banyak wisatawan asing yang membuat vlog tentang pengalamannya setelah berkunjung di *night market* yang berada di Pasar Sindhu.

Sindhu *night market* atau Pasar Malam Sindhu merupakan salah satu pasar malam yang berlokasi di area Pasar Sindhu (Pagi-Siang) yang merupakan pasar yang terletak di daerah Sanur. Pasar Sindhu sendiri terletak di Jalan Pungutan No.2, Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Pasar Sindhu dibangun di atas tanah seluas 5.200 m² yang terbagi atas bangunan utama seluas 3.700 m² dan sisanya areal parkir (Prisintya & Ayuningsasi, 2023). Lokasinya sangat strategis karena terletak di daerah Sanur yang

merupakan salah satu area wisata populer di Bali dan lokasinya dekat dengan Pantai Sindhu. Pasar ini buka untuk menjual kebutuhan sehari-hari seperti pasar pada umumnya dari pagi hari hingga siang hari tepatnya dimulai pada jam 04.00 hingga 13.00, sedangkan untuk pasar malamnya di mulai pada jam 15.00 hingga pukul 23.00, namun beberapa tenan makanan tetap buka hingga larut malam sampai makanan yang dijual telah habis. Pasar Sindhu menjual pakaian lokal, sayuran segar, buah-buahan segar, makanan lokal, bahan lauk pauk termasuk ayam dan ikan segar. Sedangkan, Sindhu *night market* menjual pakaian lokal, permainan anak-anak, dan makanan lokal yang harganya sangat terjangkau. Sindhu *Night Market* memiliki deretan 40 tenan pedagang UMKM yang menjual makanan, seperti hidangan manis yaitu roti panggang, terang bulan dan es teler, sedangkan hidangan gurih yang di jual yaitu sate ayam, gado-gado, bakso, dan lain sebagainya. Selain itu, di Sindhu *Night Market* ini sangat populer di kalangan wisatawan mancanegara di-mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan pedagang lokal, mencicipi kuliner khas, dan merasakan suasana malam yang hangat dan ramah sehingga dapat membuat wisatawan mancanegara merasa lebih terhubung dengan budaya Bali. Hal ini membuat Pasar Sindhu memiliki daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan mancanegara.

Akan tetapi, Sindhu *Night Market* tidak terhindar dari permasalahan. Meningkatnya jumlah wisatawan dapat menyebabkan akumulasi sampah, terutama jika pengelolaan kebersihan tidak dilakukan dengan baik, dan wisatawan juga merasa tidak nyaman karena fasilitas umum yang kurang memadai, seperti toilet dan tempat duduk. Dari semua permasalahan yang telah disebutkan, hal tersebut dapat membuat wisatawan memiliki ketidakpuasan dan mempengaruhi pengalaman wisatawan yang berkunjung.

Menurut (Cahyo Agung Prastyo dkk., 2022), pengalaman wisatawan adalah momen yang didapatkan seseorang atau wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata dan melakukan kegiatan wisata di suatu objek atau destinasi wisata. Oleh karena itu, sebuah pengalaman yang positif di destinasi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan mancanegara, sehingga membuat wisatawan merekomendasikan Sindhu *Night Market* kepada orang lain dan juga mendorong wisatawan tersebut untuk datang lagi di masa depan. Sebagai salah satu *night market* yang berkembang pesat, penting untuk pemerintah lokal memahami bagaimana pengalaman yang didapatkan wisatawan mancanegara setelah berkunjung di Sindhu *Night Market* karena dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai kepuasan dan harapan wisatawan. Dengan mengetahui aspek-aspek tersebut serta potensi perbaikan yang diperlukan, pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas yang ada. Sehingga dapat

menarik lebih banyak wisatawan mancanegara untuk datang ke destinasi ini, yang pada akhirnya akan memberi dampak positif untuk meningkatkan daya tarik Sindhu *Night Market* sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil Sindhu *Night Market* sebagai objek penelitian, khususnya terkait dengan pengalaman wisatawan mancanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalaman wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sindhu *Night Market*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan yang signifikan. Pertama, *night market* merupakan tempat interaksi sosial antara wisatawan dengan pedagang UMKM serta tempat masyarakat lokal menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini, dapat menjadi daya tarik budaya tersendiri di mata wisatawan mancanegara yang umumnya ingin merasakan suasana khas kedaerahan. Kedua, penulis memilih untuk meneliti destinasi wisata di Pulau Bali karena Bali termasuk destinasi wisata prioritas di Indonesia yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara. Ketiga, penulis memilih *night market* sebagai fokus penelitian mengingat karena terdapat keterlibatan masyarakat sekitar atau lokal dalam bentuk usaha UMKM sehingga pengembangan *night market* dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan ini diperlukan karena *night market* di Bali belum maksimal pengembangannya.

Penelitian ini lebih lanjut akan mengeksplorasi elemen-elemen yang membentuk pengalaman wisatawan mancanegara, termasuk kualitas produk, interaksi dengan pedagang, dan suasana pasar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Sindhu *Night Market*, seperti masalah kebersihan, pengelolaan fasilitas umum, dan kualitas layanan, yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan mancanegara. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat membantu mengembangkan Sindhu *Night Market* menjadi pariwisata yang berkelanjutan, khususnya di bidang sosial dan ekonomi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal dan pelestarian budaya Bali. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk pengembangan pariwisata di Bali, tetapi juga untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat lokal Bali.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sindhu *Night Market*?

2. Apa saja permasalahan yang ada di Sindhu *Night Market* yang turut membentuk pengalaman wisatawan mancanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengalaman wisatawan mancanegara yang berkunjung di Sindhu *Night Market*
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Sindhu *Night Market* yang turut berkontribusi membentuk pengalaman wisatawan mancanegara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi salah satu referensi bagi akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait pengembangan pariwisata khususnya *night market* atau pasar malam.
2. Memberikan pemahaman baru mengenai integrasi aspek budaya dan ekonomi dalam pengembangan destinasi wisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola pariwisata dan UMKM, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pengelola pariwisata dan kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di Sindhu *Night Market* tentang aspek yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan dan ini dapat membantu UMKM untuk menyesuaikan produk dan layanan agar lebih memenuhi ekspektasi wisatawan yang akan berdampak langsung terhadap peningkatan penjualan serta perputaran ekonomi di daerah tersebut.
2. Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi dalam perumusan peraturan kebijakan dan regulasi yang dapat mendukung pengembangan Sindhu *Night Market* secara berkelanjutan serta memberikan ide untuk pemerintah daerah untuk memberikan program pelatihan bagi pengelola pariwisata dan UMKM tentang layanan pelanggan dan kebersihan.
3. Bagi wisatawan mancanegara, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mendukung ekonomi lokal dengan mengunjungi sekaligus berbelanja di *night market* yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar dan wisatawan dapat terlibat langsung dalam proses perbaikan layanan dan fasilitas yang ada di Sindhu

Night Market dengan memberikan masukan berdasarkan pengalaman yang didapatkan, wisatawan mancanegara juga ikut berperan dalam memberikan saran yang bermanfaat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengalaman bagi wisatawan yang akan mengunjungi Sindhu *Night Market* di masa depan.